

ACCRUAL DAN REAL EARNING MANAGEMENT DALAM MERESPON PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN TAHUN 2010

Setiadi Alim Lim

Politeknik Universitas Surabaya
Jl. Ngagel Jaya Selatan No.169 Surabaya, 60284.

Abstract

Research conducted by Guenther (1994) shows the behavior of management to conduct income decreasing earning management in the period of one year before the income tax rate reduction in order to obtain relief the burden of income tax paid. The research of Alim (2009) showed indications of income decreasing earning management in the 2008 financial statements of business entities in Indonesia Stock Exchange responding to a decrease in income tax corporate tax-payers in 2009. This study aimed to investigate whether there is an indication of income decreasing earning management and also on the 2009 financial statements of business entities in Indonesia Stock Exchange responding to reduced income tax rate for corporate tax-payers in 2010. To detect the presence of income decreasing earning management variables to discretionary accruals will be used to indicate the presence of accrual/accounting earnings management and abnormal variable cash flows from operations and abnormal discretionary expenses that may indicate the presence of real earning management. The results showed an indication of income decreasing earning management is detected through a variable discretionary accruals and abnormal cash flow from operations but not found through variable abnormal discretionary expenses.

Key words: *accounting/accrual earning management, earning management, income decreasing, income increasing, real earning management*

Penelitian yang dilakukan Scholes *et al.* (1992) memberikan bukti bahwa badan usaha-badan usaha menanggukhan pengakuan pendapatan dan atau mempercepat pengakuan biaya dalam rangka mengantisipasi penurunan tarif pajak. Pergeseran (*shifting*) pendapatan dari periode sebelum pemberlakuan ketentuan baru reformasi pajak ke periode-periode setelah ketentuan baru dan pergeseran biaya dari periode-periode setelah pember-

lakukan ketentuan baru ke periode sebelum diberlakukannya ketentuan baru menyebabkan laba bersih yang dilaporkan pada periode sebelum pemberlakuan ketentuan baru menjadi lebih rendah dari pada seharusnya (terjadi *income decreasing earning management*).

Guenther (1994) juga melakukan penelitian mengenai respon badan usaha-badan usaha terkait dengan adanya *Tax Reform Act of 1986*. Guenther

Korespondensi dengan Penulis:

Setiadi Alim Lim: Telp. +62 31 298 1180; Fax. +62 31 298 1182

E-mail: setiadi@ubaya.ac.id

(1994) menggunakan metode akrual diskresioner untuk melihat apakah ada gejala *income decreasing earning management* pada periode sebelum pemberlakuan *Tax Reform Act of 1986*. Guenther (1994) menemukan bukti terjadi akrual diskresioner negatif yang menunjukkan adanya indikasi *income decreasing earning management*.

Hasil penelitian yang dilakukan Dechow *et al.* (1995) menemukan bahwa dari beberapa model akrual yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan *earning management*, model Jones (1991) yang dimodifikasi merupakan “*the most powerful tests of earning management*”. Roychowdhury (2006) menemukan bukti bahwa badan usaha menggunakan *real activities manipulation* untuk melakukan praktek *income increasing earning management* guna menghindari pelaporan keuangan tahunan yang merugikan. Cohen *et al.* (2008) menemukan adanya pergeseran pola *earning management* dari model *accrual* ke model *real activities manipulation* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya *Sarbanes-Oxley Act*.

Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2008 mengeluarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2009. Salah satu perubahan yang diatur dalam undang-undang tersebut berkaitan dengan tarif Pajak Penghasilan wajib pajak badan yang semula menggunakan tarif progresif 10%, 15% dan 30% diubah menjadi tarif tunggal dengan besarnya tarif 28% untuk tahun pajak 2009 serta 25% untuk tahun pajak 2010 dan tahun-tahun berikutnya (pasal 17 ayat (2) dan ayat (2a)). Perubahan tarif Pajak Penghasilan wajib pajak badan ini bila dianalisis secara keseluruhan akan memberikan keringanan pengenaan beban Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan, dimana pengenaan beban Pajak Penghasilan tahun 2009 akan lebih ringan dibandingkan tahun 2008, dan pengenaan beban

Pajak Penghasilan tahun 2010 akan lebih ringan dibandingkan tahun 2009 dan sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guenther (1994), Frankel & Trezevant (1994) dan Scholes *et al.* (1992) tentang terjadinya *income decreasing earning management* pada periode tahun sebelum penurunan tarif Pajak Penghasilan mengindikasikan kemungkinan terjadinya perilaku manajemen untuk menggeser laba dari tahun 2008 dan tahun-tahun sebelumnya ke tahun 2009 dan tahun 2010 memanfaatkan momentum perubahan tarif Pajak Penghasilan pada tahun 2009 dan 2010 guna memperoleh keuntungan beban Pajak Penghasilan.

Penelitian yang dilakukan Alim (2009) menemukan adanya indikasi *income decreasing earning management* pada laporan keuangan badan usaha di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 melalui akrual diskresioner yang mana hal ini sesuai dengan temuan Guenther (1994), tetapi tidak ditemukan adanya *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata. Namun penelitian ini masih menyisakan pertanyaan apakah *income decreasing earning management* yang terjadi pada tahun 2008 juga akan terjadi lagi pada tahun 2009, mengingat tarif Pajak Penghasilan badan untuk tahun 2010 juga mengalami penurunan yang bisa memotivasi manajemen untuk menggeser laba tahun 2009 ke tahun 2010, sehingga di tahun 2009 juga akan terjadi *income decreasing earning management* lagi.

Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian Alim (2009) tersebut, yaitu akan menginvestigasi apakah terjadi *income decreasing earning management* di tahun 2009 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merespon adanya penurunan tarif Pajak Penghasilan wajib pajak badan pada tahun 2010. Model Jones yang dimodifikasi Dechow *et al.* (1995) akan digunakan untuk menghitung nilai akrual diskresioner (*accrual discretionary*). Berdasarkan nilai dari akrual diskresioner akan ditentukan

apakah terjadi *income decreasing earning management* atau tidak. Di samping menggunakan akrual diskresioner, penelitian ini juga akan menguji kemungkinan terjadinya *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata (*real activities manipulation*) yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006) dan telah pula digunakan oleh Cohen *et al.* (2008) untuk mendeteksi *earning management pre dan post Sarbanes-Oxley Act*.

Earning management ini telah menjadi suatu isu akuntansi yang sangat penting sejak akhir tahun 1990-an sampai dengan saat ini. Cohen *et al.* (2004) dalam Cornett *et al.* (2006) menemukan bahwa aktivitas *earning management* meningkat cepat pada periode tahun 1997 sampai dengan 2002. Hal yang sangat ekstrim terjadi ketika *earning management* menimbulkan suatu skandal akuntansi besar yang melibatkan Enron, Merck, Xerox, WorldCom, Tyco dan perusahaan besar lainnya di Amerika Serikat. Kongres Amerika Serikat merespon skandal akuntansi dengan mengeluarkan *Sarbanes-Oxley Act* pada bulan Juni 2002 (Cornett *et al.*, 2006). Era terjadinya berbagai kasus manipulasi akuntansi yang disebut juga sebagai tindakan *cooking the books* sekitar tahun 2002 merupakan masa berakhirnya *skyrocketing stock prices* dan *booming businesses* (Obringer).

Kassem (2012) menyatakan ada suatu perdebatan dalam literatur audit mengenai apakah *earning management* merupakan suatu bentuk lain dari *fraud* atau bukan. Tinjauan terhadap literatur menunjukkan ada 2 kelompok peneliti yang memiliki pendapat yang berlawanan mengenai hal ini. Beberapa peneliti (Watts & Zimmerman, 1986; Holthausen, 1990; Subramanyam, 1996; Demski, 1998; Davis-Friday & Frecka, 2002; Diana & Madalina, 2007; Jiraporn *et al.*, 2008; Siregar & Utama, 2008; Lin, 2011; Rezaei, 2012) berargumen bahwa tidak ada yang salah dengan *earning management* sebab *earning management* masih dalam koridor GAAP. Sedangkan kelompok peneliti yang lain (Healy & Wahlen, 1999; Beneish, 2001; Rosner, 2003; Higson, 2003; Rahman & Ali, 2006; Chia *et*

al., 2007, Hasnan *et al.*, 2008; Jiraporn *et al.*, 2008; Kamel & Elbanna, 2010; Perols & Lougee, 2010; Jones, 2011) percaya bahwa *earning management* bukan hanya sekedar tindakan yang tidak etis, tetapi sudah merupakan bentuk lain dari kecurangan dalam pelaporan keuangan (*financial reporting fraud*). Lin (2011) menyatakan *earnings management* dapat dibagi menjadi 2, yaitu *opportunistic earnings management* dan *efficient earnings management*. *Efficient earnings management* yang menyatakan *earnings management* bermanfaat (*beneficial*) diidentikkan dengan pendapat dari kelompok peneliti pertama dan *opportunistic earnings management* yang berpendapat bahwa *earnings management* adalah tindakan oportunistik dari manajer yang merugikan kepentingan *stakeholder* lain identik dengan pemikiran dari kelompok peneliti kedua.

Penelitian *earning management* yang berjalan saat ini ada yang fokus pada pasar modal (*capital market focus*) dan ada yang tidak fokus pada pasar modal (*non capital market focus*). *Earning management* yang fokus pada pasar modal ditujukan untuk mempertahankan harga pasar saham (*Mechanistic Hypothesis*), sedangkan yang tidak fokus pada pasar modal umumnya dipicu oleh motivasi *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* dari Watts & Zimmerman (1990). Untuk hal yang sama, Scott (2006) membedakan *earning management* dari tinjauan 2 perspektif, yaitu perspektif pelaporan keuangan yang fokus pada kepentingan pasar modal dan perspektif kontrak yang tidak fokus pada kepentingan pasar modal. Dari perspektif pelaporan keuangan, *earning management* dilakukan dengan tujuan memenuhi harapan *earning* dari pasar. Kegagalan untuk mencapai *earning* yang diharapkan akan dapat menyebabkan turunnya harga pasar saham badan usaha.

Penelitian-penelitian tentang motivasi *earning management* yang terkait dengan pasar modal antara lain: badan usaha akan berusaha menghindari laporan keuangan yang menyatakan suatu kerugian atau penurunan *earning* (Burgstahler &

Dichev, 1997; Degeorge *et al.*, 1999); perataan laba (*income smoothing*) yang berkisar pada suatu nilai penghasilan yang ditargetkan (DeFond & Park, 1997; Park & Shin, 2004; Aflatooni & Nikbakht, 2010); kenaikan *earning* dalam mengantisipasi isu dari suatu saham (Rangan, 1998; Teoh *et al.*, 1998; Shivakumar, 2000; Ducharme *et al.*, 2004; Cohen & Zarowin, 2010).

Sedangkan dari perspektif kontrak, *earning management* dapat digunakan manajemen untuk menghasilkan suatu capaian ataupun kondisi *earning* yang ditentukan di dalam suatu kontrak. Umumnya capaian *earning* yang sesuai kontrak ini akan memberikan suatu insentif bagi manajemen atau bagi badan usaha. Insentif bagi manajemen dapat menimbulkan stigma kinerja manajemen yang bagus, pemberian bonus atau bentuk insentif lainnya, bila manajemen menghasilkan capaian *earning* dalam suatu batasan tertentu.

Dengan demikian manajemen terpacu untuk mencapai *earning* tersebut dengan berbagai macam cara. Insentif bagi badan usaha bisa timbul karena adanya suatu kewajiban badan usaha untuk mencapai suatu *earning* tertentu atau tingkat pertumbuhan *earning* tertentu yang harus dipenuhi di dalam *debt covenant*. Dalam hal ini manajemen juga akan terpacu untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan berbagai macam cara pula.

Healy (1985) menguraikan hasil investigasinya mengenai motivasi kontraktual untuk *earning management*. Healy memprediksi bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi kepentingan dirinya sendiri. Penelitian dari Holthausen *et al.* (1995) tentang perilaku manajemen melakukan *accruals* untuk tujuan bonus sama seperti yang ditemukan oleh Healy pada penelitian sebelumnya. Semua penelitian ini mendukung *bonus plan hypothesis* dari Watts & Zimmerman.

Earning management juga sering dipicu oleh keinginan untuk mengurangi pembayaran pajak penghasilan. Manajemen dapat melakukan berba-

gai cara termasuk menggeser laba dari suatu tahun ke tahun lainnya dalam rangka untuk mengurangi pajak penghasilan yang dibayar. Penelitian *earning management* yang berhubung dengan usaha mengurangi pembayaran pajak antara lain dilakukan oleh beberapa peneliti. Gramlich (1988), Boynton *et al.* (1992), Manzon (1992), Dhaliwal & Wang (1992) menemukan bahwa badan usaha yang terkena dampak adanya *Tax Reform Act 1986's alternative minimum tax* terindikasi melakukan *income decreasing earning management* melalui akrual. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan *Tax Reform Act 1986* dilakukan oleh Scholes *et al.* (1992), Frankel & Trezevant (1994) dan Guenther (1994). Scholes *et al.* (1992) yang meneliti laba kotor, biaya penjualan, umum dan administrasi dari badan usaha menemukan adanya *income decreasing earning management* pada kuartal-kuartal terakhir sebelum pemberlakuan *Tax Reform Act of 1986*.

Frankel & Trezevant (1994) menemukan badan usaha yang menggunakan metode penilaian persediaan LIFO cenderung melakukan pembelian persediaan barang secara besar-besaran pada akhir tahun sebelum diberlakukannya *Tax Reform Act of 1986* untuk memperoleh keuntungan pengenaan beban pajak penghasilan dengan tarif yang lebih rendah pada tahun berikutnya. Guenther (1994) menemukan pula adanya *income decreasing earning management* yang dilakukan badan usaha-badan usaha pada periode sebelum diberlakukannya *Tax Reform Act of 1986*. Penelitian dari Guenther (1994) dengan menggunakan variabel akrual diskresioner berhasil menemukan adanya *income decreasing earning management* pada periode satu tahun sebelum diberlakukannya *Tax Reform Act of 1986* yang akan menurunkan tarif pajak penghasilan. Alim (2009a) menemukan adanya *income decreasing earning management* pada tahun 2008 pada laporan keuangan badan usaha dengan semua jenis usaha di Bursa Efek Indonesia melalui akrual diskresioner merespon perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan, tetapi tidak menemukan adanya *earning manage-*

ment melalui manipulasi aktivitas nyata. Alim (2009b) juga menemukan adanya *income decreasing earning management* pada tahun 2008 pada laporan keuangan badan usaha manufaktur di Bursa Efek Indonesia melalui akrual diskresioner merespon perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Maydew (1997) serta Northcut & Vines (1998) menemukan pergeseran laba untuk mengurangi jumlah beban pajak penghasilan. Badertscher *et al.* (2009) meneliti tentang manfaat pajak penghasilan yang dihemat badan usaha dengan risiko ditemukannya praktek *earning management*. Frank *et al.* (2009) menemukan adanya relasi positif antara *tax reporting aggressiveness* dan *aggressive financial reporting*.

Menurut Ewert & Wagenhofer (2005), Gunny (2005), Graham *et al.* (2005), Roychowdhury (2006), Cohen *et al.* (2008), Cohen & Zarowin (2010) *earning management* dapat dilakukan melalui *accounting earning management* dan atau *real earning management*. Pada dasarnya *accounting earning management* atau biasa disebut pula *accrual earning management* dapat dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas yang disediakan GAAP dan manajemen dapat memilih metode dan estimasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan untuk *income decreasing* atau *income increasing*. Misalkan manajemen dapat menunda pengakuan suatu pendapatan yang seharusnya diakui pada periode ini ke periode berikutnya, demikian pula sebaliknya suatu pendapatan dapat dipercepat pengakuannya dari periode mendatang ke periode saat ini. Hal yang sama dapat diperlakukan untuk biaya yang juga dapat digeser maju atau mundur tergantung keputusan manajemen. Kemudian manajemen dimungkinkan pula untuk mengubah metode yang digunakan, misalkan untuk penilaian persediaan dari metode FIFO diubah menjadi metode *average*, atau untuk penyusutan dari metode garis lurus diubah menjadi metode *double declining balance* atau perubahan sebaliknya, tergantung tujuan dari *earning management* yang ingin dicapai, apakah menambah *earning* atau mengurangi *earning*.

Sedangkan *real earning management* dilakukan dengan mengubah waktu dan atau struktur dari transaksi nyata yang umumnya menyimpang dari transaksi normal agar dapat mencapai *earning* yang diinginkan. Misalkan manajemen dapat melakukan *earning management* dengan membeli aktiva tetap untuk menambah biaya penyusutan dan mengurangi *earning*, atau melalui pemilihan pembelian aktiva tetap dengan tunai atau melalui *leasing* dan sebaliknya untuk menambah *earning*, manajemen dapat melakukan penjualan aktiva tetap (Bartov, 1993).

Graham *et al.* (2005) melalui penelitian yang bersifat eksploratif menemukan bahwa 78% dari 400 sampel eksekutif yang diteliti menyatakan menggunakan *real activities manipulation* untuk melakukan *earning management* dengan mengorbankan nilai badan usaha di masa mendatang untuk mendapatkan *income smoothing*. Roychowdhury (2006) menemukan bukti bahwa badan usaha menggunakan *real activities manipulation* untuk menghindari peramalan *earning* negatif. Cohen *et al.* (2008) menemukan adanya pergeseran pola *earning management* dari model *accrual* ke model *real activities manipulation* pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya *Sarbanes-Oxley Act*.

Untuk mendeteksi adanya suatu *earning management* umumnya berbagai penelitian yang ada menggunakan indikator *total accruals* dan *abnormal accruals/discretionary accruals*. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan itu antara lain adalah studi *decomposing total accruals* di dalam elemen *discretionary* dan *non discretionary* yang menggunakan model *time-series Jones* (McNichols, 2000); evaluasi berbagai model *total accruals* dan *abnormal accruals* dengan model *Jones* dan *modified Jones* (Dechow *et al.*, 1995). Dechow *et al.* (1995) mengungkapkan dari beberapa model yang dapat digunakan, model *Jones Modifikasi* yang terbaik untuk mendeteksi adanya *earning management* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}) / A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it} / A_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

di mana parameter $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ dan β_3 akan dihasilkan dengan menggunakan model:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 \Delta REV_{it} / A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it} / A_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

di mana:

- NDA_{it} = akrual non diskresioner badan usaha i tahun t yang diestimasi
- TA_{it} = total akrual badan usaha i tahun t
- A_{it-1} = total aset badan usaha i tahun t-1
- ΔREV_{it} = perubahan dari penjualan badan usaha i dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔAR_{it} = perubahan dari piutang usaha badan usaha i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_{it} = nilai bruto *property, plant and equipment*

Akrual diskresioner diperoleh dengan mengurangi total akrual dengan akrual non diskresioner. Nilai positif dari akrual diskresioner menunjukkan adanya indikasi *income increasing earning management*, nilai tidak berbeda secara signifikan dengan 0 memperlihatkan bahwa tidak ada indikasi *earning management* dan nilai negatif membuktikan adanya indikasi *income decreasing earning management*.

Di samping model yang berbasis *accrual*, Roychowdhury (2006) mengembangkan model *real activities manipulation* yang juga digunakan oleh Cohen *et al.* (2008). Jadi selain menggunakan akrual, manajemen dapat juga melakukan *earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata. Manipulasi aktivitas nyata ini menyebabkan kinerja dari aktivitas yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kinerja aktivitas normal. Umumnya *earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata ini lebih sulit untuk dideteksi dibandingkan dengan *earning management* melalui rekayasa akrual.

Model yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) dapat mendeteksi indikasi aktivitas

earning management melalui manipulasi pada 3 aktivitas nyata. Manipulasi pada 3 aktivitas nyata ini dapat dideteksi melalui arus kas dari operasi (CFO), biaya produksi dan biaya diskresioner. Pada masing-masing arus kas dari operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner dihitung level normalnya (Roychowdhury, 2006) dengan persamaan sebagai berikut:

$$CFO_{it} / A_{it-1} = a_0 + a_1 1/A_{it-1} + a_2 REV_{it} / A_{it-1} + a_3 \Delta REV_{it} / A_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

$$PROD_{it} / A_{it-1} = b_0 + b_1 1/A_{it-1} + b_2 REV_{it} / A_{it-1} + b_3 \Delta REV_{it} / A_{it-1} + b_4 \Delta REV_{it-1} / A_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (4)$$

$$DEXP_{it} / A_{it-1} = c_0 + c_1 1/A_{it-1} + c_2 REV_{it} / A_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana i adalah badan usaha i, t adalah tahun t, CFO adalah arus kas dari operasi, A adalah total aset, REV adalah penjualan, ΔREV adalah perubahan penjualan, PROD adalah biaya produksi dan DEXP adalah biaya diskresioner. Nilai-nilai aktual dari arus kas dari operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner akan dikurangkan dengan nilai normal dari arus kas dari operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner normal untuk mendapatkan nilai abnormal arus kas dari operasi, biaya produksi dan biaya diskresioner. Bila nilai abnormal dari arus kas dari operasi dan biaya diskresioner bernilai negatif, maka ada indikasi terjadi *income increasing earning management* dan bila bernilai positif ada indikasi terjadi *income decreasing earning management*. Untuk nilai abnormal dari biaya produksi bila bernilai positif, maka ada indikasi terjadi *income increasing earning management* dan bila bernilai negatif ada indikasi terjadi *income decreasing earning management*. Sedangkan bila ketiga variabel abnormal ini bernilai tidak berbeda secara signifikan dengan 0, maka tidak ada indikasi terjadi *earning management*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan pada fakta yang ada, teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terjadi *income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner tahun 2009 dalam merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Terjadi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari arus kas dari operasi tahun 2009 dalam merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Terjadi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari biaya diskresioner tahun 2009 dalam merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Agar analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat fokus, maka perlu dilakukan penentuan jenis variabel yang digunakan dan definisi variabelnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Akrual Diskresioner

Total akrual dapat dibedakan atas akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yaitu akrual yang timbul dari diskresi/keleluasaan yang dimiliki oleh manajemen untuk memilih metode, prinsip dan estimasi serta akrual non diskresioner (*non discretionary accrual*) yaitu akrual yang sudah ditetapkan oleh standar. Akrual diskresioner yang akan digunakan sebagai salah satu indikator untuk mendeteksi adanya *income decreasing earning management* pada tahun 2009 adalah akrual diskresioner tahun 2009, yang dihitung dari selisih antara total

akrual aktual tahun 2009 dengan akrual non diskresioner tahun 2009 yang diharapkan. Untuk menghitung akrual non diskresioner tahun 2009 yang diharapkan akan digunakan model regresi Jones yang dimodifikasi (Dechow *et al.*, 1995). Koefisien regresi yang akan digunakan untuk menghitung akrual diskresioner tahun 2009 yang diharapkan akan dikalkulasi dengan menggunakan data laporan keuangan untuk 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009.

Abnormal Arus Kas Dari Operasi

Arus kas bersih badan usaha dapat dibedakan atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Di sini variabel abnormal arus kas dari operasi yang akan digunakan sebagai salah satu variabel untuk mendeteksi kemungkinan adanya *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata. Variabel abnormal arus kas dari operasi yang akan digunakan adalah variabel abnormal arus kas dari operasi tahun 2009 yang merupakan selisih antara arus kas dari operasi aktual tahun 2009 dengan arus kas dari operasi normal tahun 2009 yang diharapkan. Untuk menghitung arus kas dari operasi normal tahun 2009 yang diharapkan akan digunakan model regresi yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Koefisien regresi yang akan digunakan untuk menghitung arus kas dari operasi normal tahun 2009 yang diharapkan akan dikalkulasi dengan menggunakan data laporan keuangan untuk 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009.

Biaya Diskresioner

Variabel berikutnya yang akan digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi adanya *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata pada tahun 2009 adalah abnormal biaya diskresioner tahun 2009 yang merupakan selisih antara biaya diskresioner aktual tahun 2009

dengan biaya diskresioner normal tahun 2009 yang diharapkan. Untuk menghitung biaya diskresioner normal tahun 2009 yang diharapkan akan digunakan model regresi yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Koefisien regresi yang akan digunakan untuk menghitung biaya diskresioner normal tahun 2009 yang diharapkan akan dikalkulasi dengan menggunakan data laporan keuangan untuk 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009.

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan badan usaha di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 yang telah diaudit dan dipublikasikan, di luar badan usaha yang memiliki bidang usaha jasa keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Data yang dikumpulkan tergolong jenis data sekunder yang kuantitatif dan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) data yang diperoleh dari neraca: saldo piutang usaha, *property, plant and equipment* dan total aset. (2) Data yang diperoleh dari laporan perhitungan laba rugi: jumlah penjualan, biaya-biaya operasional dan laba bersih sebelum Pajak Penghasilan. (3) Data yang diperoleh dari laporan arus kas: saldo arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan *download* laporan keuangan badan usaha yang dijadikan sampel penelitian dari *website* Bursa Efek Indonesia dan melakukan seleksi pemilahan data yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang diperoleh, mendokumentasikannya secara khusus kemudian mengolahnya lebih lanjut.

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh data populasi, tetapi mengambil sebagian data populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Karakteristik populasi yang diinginkan adalah semua badan usaha yang memenuhi kriteria: (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009; (2) mempunyai laporan keuangan tahun 2006-2009 yang di-

publikasikan dan telah diaudit akuntan publik serta tersedia secara lengkap di *web site* Bursa Efek Indonesia; (3) memiliki data-data yang lengkap untuk kebutuhan analisis dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* yang dilakukan secara acak proporsional dengan jumlah sampel sebesar 20% dari jumlah populasi dan setiap jenis usaha terwakili dalam sampel yang dipilih.

HASIL

Deskripsi Sampel

Pada tahun 2009 ada 400 badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersebar pada 9 bidang usaha. Dari jumlah tersebut, 67 badan usaha bergerak di bidang jasa keuangan dan 80 badan usaha tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2005-2009. Sehingga jumlah badan usaha di luar yang bergerak di bidang usaha jasa keuangan yang mempunyai laporan keuangan lengkap untuk periode 2005-2009 berjumlah sebanyak 253 badan usaha dan badan usaha ini yang menjadi populasi dari penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi dan diperoleh sebanyak 51 badan usaha sampel yang tersebar secara proporsional pada 9 bidang usaha. Rincian jumlah populasi dan jumlah sampel per bidang usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Per Bidang Usaha

Bidang Usaha	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Pertanian	10	2
Pertambangan	14	3
Industri dasar & kimia	43	9
Aneka industri	41	8
Industri barang konsumsi	31	6
Properti & real estat	32	6
Infrastruktur, utilitas & transportasi	19	4
Perdagangan, jasa & investasi	63	13
Jumlah	253	51

Untuk menghitung akrual diskresioner, abnormal arus kas dari operasi dan abnormal biaya diskresioner diambil data dari sampel sebanyak 51 badan usaha. Masing-masing akan menggunakan sampel badan usaha yang tidak semuanya sama. Perhitungan akrual diskresioner, abnormal arus kas dari operasi dan abnormal biaya diskresioner dilakukan pada data dari sampel yang diberi nama sampel1, sampel2, dan sampel3.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas (nilai VIF), uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dan uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai yang dihasilkan menunjukkan seluruh persyaratan uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik deskriptif indikator *earning management* yang terdiri dari akrual diskresioner, abnormal arus kas dari operasi dan abnormal biaya diskresioner tahun 2009 beserta hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov nampak pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rerata akrual diskresioner dan abnormal biaya diskresioner cenderung bernilai negatif, sedangkan nilai abnormal arus kas dari operasi cenderung positif. Namun nilai rerata tersebut akan diuji lebih lanjut apakah signifikan bernilai negatif atau positif menggunakan uji signifikansi *one sample t test*. Hasil uji signifikansi indikator dan indikasi terjadinya *earning management* nampak pada Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Uji Multikolinieritas (VIF)	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	Uji Heteroskedastisitas (Spearman's rho)
Nilai yang harus dicapai	> 0,05	< 10	> 1,6754	> 0,05
Total akrual	0,057	1,006; 1,006; 1,001	1,71215	0,693
Arus kas dari operasi aktual	0,121	1,001; 1,183; 1,185	1,98255	0,289
Biaya diskresioner aktual	0,091	1,003; 1,003	2,42029	0,737

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Indikator *Earning Management*

Indikator <i>Earning Management</i>	Nilai Rerata	Standar Deviasi	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
Akrual diskresioner	-0,03008	0,07133	Normal (<i>p-value</i> = 0,064)
Abnormal arus kas dari operasi	0,02815	0,06567	Normal (<i>p-value</i> > 0,150)
Abnormal biaya diskresioner	-0,0402	0,2873	Normal (<i>p-value</i> > 0,150)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Indikator dan Indikasi *Earning Management*

Indikator <i>Earning Management</i>	Hasil Uji Signifikansi Nilai Rerata	Indikasi <i>Earning Management</i>
Akrual diskresioner	Signifikan negatif	Income decreasing earning management
Abnormal arus kas dari operasi	Signifikan positif	Income decreasing earning management
Abnormal biaya diskresioner	Tidak berbeda secara signifikan dengan 0	Tidak ada indikasi terjadi earning management

PEMBAHASAN

Nilai indikator *earning management* yang dihasilkan menunjukkan bahwa terjadi indikasi *income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner dan abnormal arus kas dari operasi, tetapi tidak terbukti adanya indikasi *earning management* melalui abnormal biaya diskresioner baik *income decreasing* maupun *income increasing*. Berdasarkan hasil ini, maka hasil uji hipotesis dapat dirangkum seperti terlihat pada Tabel 5.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan terjadi *income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner tahun 2009 dalam merespon penurunan tarif pajak penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian dari Guenther (1994) dan Alim (2009) yang menyatakan adanya *income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner pada periode satu tahun sebelum periode diberlakukannya perubahan undang-undang atau peraturan pajak yang menurunkan tarif pajak penghasilan.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terjadi *income decreasing earning management* yang dideteksi melalui abnormal arus kas dari operasi tahun 2009 dalam merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia juga terbukti. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Alim (2009) yang tidak menemukan adanya indikasi *income decreasing earning management* yang dideteksi melalui abnormal arus kas dari operasi tahun 2008 dalam merespon

penurunan beban Pajak Penghasilan badan di tahun 2009.

Selanjutnya ditemukan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terjadi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari abnormal biaya diskresioner dalam merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Alim (2009) yang juga tidak menemukan adanya indikasi terjadi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari abnormal biaya diskresioner dalam merespon penurunan beban Pajak Penghasilan badan di tahun 2009.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa indikasi adanya *income decreasing earning management* dalam tahun 2009 merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia terdeteksi melalui akrual diskresioner dan manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari abnormal arus kas dari operasi. Sedangkan analisis terhadap abnormal biaya diskresioner tidak menunjukkan bukti adanya indikasi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari abnormal biaya diskresioner.

Hasil ini menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil penelitian dari Alim (2009) yang sama-sama menemukan adanya indikasi praktek *income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner (praktek *accrual/accounting earning management*) pada periode satu tahun sebelum terjadi penurunan beban Pajak Penghasilan, namun juga

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Yang Diajukan	Hasil Pengujian Hipotesis
H ₁ : Terjadi <i>income decreasing earning management</i> melalui akrual diskresioner	Diterima
H ₂ : Terjadi <i>income decreasing earning management</i> melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari arus kas dari operasi	Diterima
H ₃ : Terjadi <i>income decreasing earning management</i> melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari biaya diskresioner	Ditolak

ada perbedaan. Pada penelitian Alim (2009) tidak ditemukan adanya indikasi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata (praktek *real earning management*) baik melalui abnormal arus kas dari operasi maupun abnormal biaya diskresioner, sedangkan pada penelitian ini ditemukan adanya indikasi *income decreasing earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata (praktek *real earning management*) walaupun hanya terdeteksi melalui arus kas dari operasi dan tidak terdeteksi dari abnormal biaya diskresioner.

Barton & Simko (2002) menyatakan *earning management* yang dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang disediakan oleh GAAP akan mempengaruhi pula penyajian nilai aset di neraca (*understated* atau *overstated*). *Income decreasing earning management* yang terjadi secara otomatis akan membuat laba bersih yang disajikan menjadi *understated* dan akibatnya nilai aset di neraca juga akan disajikan *understated*. Dari pernyataan Barton & Simko (2002) ini dapat disimpulkan bahwa adanya indikasi *income decreasing earning management* pada laporan keuangan tahun 2009 badan usaha di Bursa Efek Indonesia dapat menyebabkan laba bersih yang disajikan pada tahun 2009 menjadi *understated* dan akibatnya nilai aset di neraca pada tahun 2009 juga dapat disajikan *understated*.

Hasil penelitian Scholes *et al.* (1994) menemukan adanya aktivitas pergeseran laba bersih yang dideteksi melalui laba kotor serta biaya umum dan administrasi pada periode terakhir sebelum pemberlakuan *Tax Reform Act of 1986* ke periode setelahnya. Aktivitas ini menyebabkan laba bersih pada periode sebelum pemberlakuan *Tax Reform Act of 1986* menjadi lebih kecil dari pada seharusnya (*understated*), sedangkan untuk periode setelahnya menjadi lebih besar dari pada seharusnya (*overstated*).

Berdasarkan hasil penelitian Scholes *et al.* (1994), seharusnya apabila sudah terjadi *income decreasing earning management* di tahun 2008 pada

badan usaha di Bursa Efek Indonesia (Alim, 2009), maka pada tahun 2009 akan terjadi proses pembalikan atau terindikasi adanya *income increasing earning management* bukan *income decreasing earning management*. Namun dari hasil penelitian ini yang ditemukan justru adalah indikasi adanya *income decreasing earning management* lagi pada tahun 2009. Hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun 2010 terjadi penurunan tarif Pajak Penghasilan lagi, maka badan usaha termotivasi untuk melakukan *income decreasing earning management* lagi pada tahun 2009. Karena pada tahun 2010 terjadi penurunan tarif Pajak Penghasilan lagi, maka penelitian dari Alim (2009) dan penelitian ini menunjukkan adanya indikasi badan usaha di Bursa Efek Indonesia mengambil peluang untuk mendapatkan manfaat dari penurunan beban Pajak Penghasilan di tahun 2009 dan tahun 2010 secara maksimal, dengan cara melakukan *income decreasing earning management* pada tahun 2008 dan 2009. Proses pembalikan atau pergeseran sebagian laba dari tahun 2008 dan tahun 2009 ke tahun-tahun berikutnya yang menyebabkan adanya indikasi *income increasing earning management* seperti yang dimaksud Scholes *et al.* (1994) diperkirakan baru akan ditemukan pada tahun 2010 dan tahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bukti adanya indikasi terjadi *income decreasing earning management* di tahun 2009 melalui akrual diskresioner menyikapi penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari Guenther (1994) dan Alim (2009) yang juga menemukan bukti adanya *income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner pada periode satu tahun sebelum diberlakukannya peraturan pajak baru yang menurunkan beban Pajak Penghasilan.

Di samping itu hasil penelitian ini juga memberikan bukti adanya indikasi *income decreasing earning management* di tahun 2009 melalui manipulasi aktivitas nyata yang dideteksi dari abnormal arus kas dari operasi, tetapi tidak terdeteksi dari abnormal biaya diskresioner merespon penurunan tarif Pajak Penghasilan badan di tahun 2010 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Alim (2009) yang tidak menemukan adanya indikasi *income decreasing earning management* di tahun 2008 melalui manipulasi aktivitas nyata baik yang dideteksi dari abnormal arus kas dari operasi maupun dari abnormal biaya diskresioner merespon penurunan beban Pajak Penghasilan badan di tahun 2009 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan indikasi bahwa badan usaha di Bursa Efek Indonesia selain menggunakan *accounting earning management*, juga sudah mulai memakai *real earning management* dalam melakukan aktivitas *earning management*, khususnya *income decreasing earning management* yang ditemukan pada penelitian ini.

Saran

Untuk meminimalkan terjadinya praktik *earning management* di Indonesia, khususnya yang dilakukan oleh badan usaha di Bursa Efek Indonesia, maka pemerintah perlu menyusun peraturan yang lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan. Dalam hal ini ketentuan dan aturan serta pedoman *good corporate governance* yang sudah ada dapat dijadikan sebagai dasar bagi penyusunan peraturan baru tersebut.

Penelitian yang dilakukan saat ini berhasil menunjukkan adanya indikasi praktik *income decreasing earning management* pada tahun 2009 pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia. Penelitian *earning management* selanjutnya dapat dilakukan untuk tahun 2010 guna melihat apakah terjadi proses pembalikan yaitu adanya praktik *income increasing earning management* pada tahun 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflatooni, A. & Nikbakht, Z. 2010. Income Smoothing, Real Earnings Management and Long-Run Stock Returns, *Business Intelligence Journal*, 3(1): 55-73.
- Alim, S. 2009a. Deteksi atas Earning Management Dalam Merespon Perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2008 pada Badan Usaha di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.
- Alim, S. 2009b. Manajemen Laba Dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3): 444-461.
- Badertscher, B.A., Philips, J.D., Pincus, M., & Rego S.O. 2009. Earnings Management Strategies and The Trade-Off Between Tax Benefits and Detection Risk: To Conform or Not to Conform. *The Accounting Review*, 84(1): 63-97.
- Bartov, E. 1993. The Timing of Asset Sales and Earning Manipulation. *The Accounting Review*, Vol. 68(4): 840-855.
- Beneish, M.D. 2001. Earnings Management: A Perspective. *Managerial Finance* 27(12): 4.
- Burgstahler, D. & Dichev, I. 1997. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1): 99-126.
- Chia, Y.M., Lapsley I., & Lee, H. 2007. Choice of Auditors and Earnings Management during the Asian Financial Crisis. *Managerial Auditing Journal*, 22(2): 177-196.
- Cohen, D.A., Dey, A., & Lys, T.Z. 2008. Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post-Sarbanes-Oxley Periods. *The Accounting Review*, 83(3): 757-787.
- Cohen, D.A. & Zarowin, P. 2010. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1): 2-19.
- Cornett, M.M., Marcuss, A.J., Saunders, A., & Tehranian, H. 2006. *Earning Managment, Corporate Governance and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com>. Diakses tanggal 4 Mei 2012.

- Davis-Friday, P.Y. & Frecka, T.J. 2002. What Managers Should Know About Earnings Management – Its Prevalence, Legality, Ethicality and Does It Work. *Review of Accounting and Finance*, 1(1): 58.
- Dechow, P. M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2): 193-225.
- DeFond, M. L. & Park, C.W. 1997. Smoothing Income in Anticipation of Future Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 23: 115-139.
- DeGeorge, F., Patel, J., & Zeckhauser, R. 1999. Earnings Management to Exceed Thresholds. *Journal of Business*, 72(1): 1-33.
- Demski, J. 1998. Performance Measure Manipulation. *Contemporary Accounting Research*, 15(3): 261-285.
- Dhaliwal, D. & Wang, S. 1992. The Effect of Book Income Adjustment in 1986 Alternative Minimum Tax on Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 15(1): 7-26.
- Diana, B. & Madalina, P.C. 2007. Is Creative Accounting a Form of Manipulation? *Economic Science Series. Annals of the University of Oradea*.
- Ducharme, L.L., Malatesta P.H., & Sefcik, S.E. 2004. Earnings Management, Stock Issues and Shareholder Lawsuits. *Journal of Financial Economics*, 71: 27-49.
- Ewert, R. & Wagenhofer, A. 2005. Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management. *The Accounting Review*, 80(4): 1101-1124.
- Financial Accounting Standard Boards. 2008. *Statement Financial Accounting Concepts Nomor 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Frank, M.M., Lynch, L.C., & Rego S.O. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2): 467-496.
- Frankel, M. & Trezevant, R. 1994. The Year-End LIFO Inventory Purchasing Decision: An Empirical Test. *The Accounting Review*, 69(2): 382-398.
- Graham, J.R., Harvey, C.R., & Rajgopal, S. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40(1): 3-73.
- Gramlich, J.D. 1988. An Empirical Analysis of the Effect of the Alternative Minimum Tax Book Income Adjustment on the Extent of Discretionary Accounting Accruals. *Disertation*. University of Missouri-Columbia.
- Guenther, D.A., 1994. Earnings Management in Response to Corporate Tax Rates Changes: Evidence from The 1996 Tax Reform Act. *The Accounting Review*, 69(1): 230-243.
- Gunny, K. 2005. *What Are the Consequences of Real Earnings Management*. Haas School of Business. University of California Berkeley CA 94720.
- Hasnan, S., Rahman, R.A., & Mahenthiran, S. 2008. Management Predisposition, Motive, Opportunity and Earnings Management for Fraudulent Financial Reporting in Malaysia. *Working Paper*.
- Healy, P.M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting & Economics*, 7: 85-113.
- Healy, P.M. & Wahlen, J.M. 1999. A Review of The earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4): 365-383.
- Higson, A.W. 2003. *Corporate Financial Reporting: Theory and Practice*. Sage Publications. London.
- Holthausen, R.W. 1990. Accounting Method Choice: Opportunistic Behaviour, Efficient Contracting and Information Perspectives. *Journal of Accounting and Economics*, 12(1-3): 207-218.
- Holthausen, R.W., Larcher, D.F., & Sloan, R.G. 1995. Annual Bonus Schemes and The Manipulation of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 19: 29-74.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jiraporn, P., Miller, G.A., Yoon, S.S., & Kim, Y.S. 2008. Is Earnings Management Opportunistic or Beneficial? An Agency Theory Perspective. *International Review of Financial Analysis*, 17(3): 622-634.
- Jones, J. 1991. Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (Autumn): 193-228.

- Jones, M. 2011. *Creative Accounting, Fraud and International Accounting Scandals*. The Atrium Southern Gate. Chichester England.
- Kamel, H. & Elbanna, S. 2010. Assessing the Perceptions of the Quality of Reported Earnings in Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25(1): 32-52.
- Kassem, R. 2012. Earnings Management and Financial Reporting Fraud: Can External Auditors Spot the Difference. *American Journal of Business and Management*, 1(1): 30-33.
- Lin, Feng-Li. 2011. Is Earnings Management Opportunistic or Beneficial in Taiwan? Application of Panel Smooth Transition Regression Model. *International Journal of Economics and Finance*, 3(1): 133-142.
- Manzon, G. 1992. Earnings Management of Firms Subject to the Alternative Minimum Tax. *Journal of the America Taxation Association*, 14 (Fall): 86-111.
- Maydew, E.L. 1997. Tax Induced Earnings Management by Firms with Net Operating Losses. *Journal of Accounting Research*, 35(Spring): 83-96.
- McNichols, M.F. 2000. Research Design Issues in Earnings Management Studies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19: 313-345.
- Ng, J., White, G.P., Lee, A., & Moneta, A. 2009. Design and Validation of a Novel New Instrument for Measuring the Effect of Moral Intensity on Accountants' Propensity to Manage Earnings. *Journal of Business Ethics*, 84(3): 367-387.
- Northcut, W.D. & Vines, C.C. 1998. Earning Management In Response to Political Scrutiny of Effective Tax Rates. *The Journal of the American Taxation Association*, 20(2): 22-36.
- Obringer, L.A. *How Cooking the Books Works*, <http://money.howstuffworks.com/cooking-books.htm/printable>. Diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- Park, Y.W. & Shin, H.H. 2004. Board Composition and Earnings Management in Canada. *Journal of Corporate Finance*, 10: 431-457.
- Perols, J.L. & Lougee, B.A. 2010. *The Relation between Earnings Management and Financial Statement Fraud*. <http://www.elsevier.com/locate/adiac>. Diakses tanggal 17 September 2012.
- Rahman, A.R. & Ali, F.H.M. 2006. Board, Audit Committee, Culture and Earnings Management: Malaysian Evidence. *Management Auditing Journal*, 21(7): 783-803.
- Rangan, S. 1998. Earnings Management and The Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50: 101-122.
- Rezaei, F. 2012. Efficient or Opportunistic Earnings Management With Regards To The Role of Firm Size and Corporate Governance Practices. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(9): 1312-1322.
- Rosner, R.L. 2003. Earnings Manipulation in Failing Firms. *Contemporary Accounting Research*, 20(2): 367.
- Roychowdhury, S. 2006. Earning Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42: 335-370.
- Scholes, M.S., Wilson, G.P., & Wolfson, M.A. 1992. Firms' Responses to Anticipated Reduction in Tax Rates: The Tax Reform Act of 1986. *Working Paper No. 4171*. National Bureau of Economic Research, 1050 Massachusetts Avenue Cambridge, MA 02138.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Shivakumar, L. 2000. Do Firms Mislead Investors by Overstating Earnings before Seasoned Equity Offerings? *Journal of Accounting and Economics*, 29: 339-371.
- Siregar, S.V. & Utama, S. 2008. Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size and Corporate Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43(1): 1-27.
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22: 249-282.
- Teoh, S.H., Welch, I., & Wong, T.J. 1998. Earnings Management and the Underperformance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50: 63-99.
- Watts, R. L. & Zimmerman, J.L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1): 131-156.